

ANALISIS PERSONALITY AUDITOR INTERN SERTA PENGSRUHNYA TERHADAP KINERJA BAITUL MAL WAT TAMWIL

Siti Maria Wardayati ¹

Abstract

A classic problem faced by the management of sharia financial institutions, in this case Baitul Mal Wat Tamwil (BMT), has been being still the same from year to year, namely the limitation of human resources in term of quality, including their internal auditors. An internal auditor is able to influence the performance of sharia financial institutions whether it is good or bad, because an internal auditor is responsible for providing analysis, information, financial evaluation services, even for giving recommendations to the management. The goals of this research are (1) to find out the characteristics of the variables of the research, namely: internal auditor's personality, internal auditor's professionalism, internal auditor's work result, and sharia financial institution's performance. The result of the research demonstrates that (1) as regards the variable of internal auditor's personality, formal education indicator could not explain internal auditor's personality, as regards the variable of internal auditor's professionalism, professional social responsibility indicator was the strongest indicator in explaining internal auditor's professionalism, as regards internal auditor's work result, management's commitment indicator is the strongest indicator in explaining internal auditor's work result, and as regards sharia financial institution's (BMT) performance variable, capital structure and efficiency is two strongest indicators in explaining sharia financial institution's (BMT) performance, and (2) internal auditor's personality, internal auditor's professionalism, internal auditor's work result, and sharia financial institution's performance has a positive and significant correlation, which mean that the better the auditor internal's personality the more professional the internal auditor, the more professional the internal auditor the better the work result, the better the work result the better sharia financial institution's (BMT) performance.

Keywords: *Internal Auditor's Personality, Internal Auditor's, And Sharia Micro Financial Institution's Performance.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan lembaga keuangan mikro syari'ah (Baitul Maal Wat Tamwil atau BMT) cukup pesat, namun hal ini kurang diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia, fasilitas dan kemampuan managerial yang professional. Dalam penelitian Rahman terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio-rasio profitabilitas, likwiditas, solvabilitas dan komitmen kepada masyarakat menunjukkan bahwa (1) aktivitas operasional BMT sebagian besar dibiayai dari simpanan yang masuk, bukan dari modal sendiri Karena besarnya simpanan ini mengakibatkan likuiditas BMT menjadi rendah. (2) besarnya simpanan membuat BMT harus menyediakan kontra prestasi berupa

¹ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
E-mail:maria_wardayati@yahoo.co.id

bagi hasil yang besar pula bagi nasabah yang menabung di BMT, hal ini juga menyebabkan perolehan laba tidak optimal. Tidak maksimalnya pembiayaan yang disalurkan oleh BMT menyebabkan laba yang dihasilkan BMT menjadi tidak maksimal, karena melalui pembiayaan inilah sumber utama usaha bagi BMT untuk menghasilkan laba (3) rendahnya mutu sumberdaya manusia terutama auditor intern²

Seorang auditor intern dapat mempengaruhi baik buruknya kinerja lembaga keuangan syari'ah. Dalam penelitian Hiro Tugiman menjelaskan bahwa kinerja perusahaan secara nyata dipengaruhi secara kumulatif oleh pengendalian intern yang efektif dan kualitas auditor intern. Auditor intern bertanggungjawab untuk menyediakan jasa analisis, informasi, evaluasi dan bahkan rekomendasi kepada manajemen. Tanggung jawab auditor intern adalah memantau kinerja keuangan secara objektif dan profesional.³

Menurut Robbins menjelaskan bahwa perilaku profesional auditor intern termotivasi oleh harapan yang mereka ingin dapatkan baik untuk pribadi maupun organisasi.⁴ Teori harapan (*expectancy theory*) dari Vroom menjelaskan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh keluaran (*output*) tertentu, dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu tersebut.⁵ Berdasarkan teori ekspektasi tersebut maka perlu diadakan penelitian untuk menjawab apakah ada hubungan antara hasil kerja seorang auditor intern, profesionalisme auditor intern, *personality* auditor intern dan kinerja lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT). *Personality* auditor intern diperkirakan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profesionalisme seorang auditor intern tersebut. Selanjutnya profesionalisme seorang auditor intern diperkirakan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil kerja seorang auditor intern dan kinerja lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT). Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui karakteristik variabel *personality* auditor intern, profesionalisme auditor intern, hasil kerja auditor intern dan kinerja lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT) dan (2) untuk mengetahui hubungan antara *personality* auditor intern, profesionalisme auditor intern, hasil kerja auditor intern dan kinerja lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT).

TELAAH TEORITIS

Kajian tentang *personality* dalam penelitian ini membahas tentang orang-orang yang memasuki organisasi dengan karakteristik-karakteristik tertentu yang akan mempengaruhi perilaku mereka di tempat kerja.⁶ Semua sikap dan perilaku individual dibentuk oleh *personality* (kepribadian) dan *experience* (pengalaman). Variabel *personality* auditor intern (tingkat individual) yang dapat mempengaruhi perilaku seorang auditor dalam persepsi, pengambilan keputusan pribadi, pembelajaran, dan motivasi adalah *biographical characteristics*, *ability*, *values*, *attitudes*, *personality*, dan *emotions*.⁷ *Personality* auditor intern dalam penelitian ini menggunakan indikator usia, tingkat pendidikan, banyaknya pelatihan, pengalaman, dan kepribadian (*personality*) dari seorang auditor intern.

² Rahman Eljunusi Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi pada BMT Kota Semarang), *Jurnal Walisongo*, Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang, edisi 2 Oktober 2005, hal 43-56

³ Hiro Tugiman.. Pengaruh Peran Auditor Internal Serta Faktor-Faktor Pendukungnya Terhadap Peningkatan Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan. *Disertasi*. Bandung: Program Pasca Sarjana UNPAD (Tidak Dipublikasikan), 2000, hal 12-13.

⁴ Robbins, Stephen P, *Organizational Behavior*. 11th Edition. New Jersey: Prentice Hall Inc, 2005, hal 189.

⁵ Vroom, V.H., *Work and Motivation*. New York, 1964

⁶ Robbins, Ibid, hal 30

⁷ Kreitner, Robert & Angelo Kinicki. 2001. *Organizational Behaviour*. Fifth Edition. The Mc Graw-Hill Companies, Inc, 2001 hal 125

Profesionalisme merupakan elemen motivasi yang memberikan sumbangan pada individu agar mempunyai hasil kerja yang tinggi. Motivasi merupakan kesediaan individu untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual.⁸ Motivasi dengan teori ekspektasinya Vroom, menjelaskan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak profesional oleh auditor intern bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan profesional tersebut akan diikuti oleh *output* tertentu dan daya tarik dari *output* tersebut bagi auditor intern. Profesionalisme sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. Ia menyebutkan bahwa seorang yang profesional, di samping mempunyai keahlian dan kecakapan teknis, harus mempunyai kesungguhan dan ketelitian bekerja, mengejar kepuasan orang lain, keberanian menanggung risiko, ketekunan dan ketabahan hati, integritas tinggi, konsistensi dan kesatuan pikiran, kata dan perbuatan.

Dimensi profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall banyak dilakukan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor intern yang tercermin dari sikap dan perilaku.⁹ Hall menjelaskan bahwa ada hubungan timbal balik antara sikap dan perilaku, yaitu perilaku profesionalisme adalah refleksi dari sikap profesionalisme dan demikian sebaliknya. Kelima dimensi profesionalisme Hall adalah: (1) Afiliasi komunitas (*Community affiliation*), (2) kebutuhan untuk mandiri (*Autonomy demand*), (3) keyakinan terhadap peraturan sendiri / profesi (*Belief self regulation*), (4) dedikasi pada profesi (*Dedication*) dan (5) kewajiban sosial¹⁰ (*Social obligation*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prinsip profesionalisme Sawyer yang dapat dikelompokkan menjadi 5 indikator yaitu indikator: (1) afiliasi komunitas; (2) sertifikasi; (3) pendidikan profesi lanjutan; (4) dedikasi pada profesi; dan (5) kewajiban sosial profesi.¹¹

Dalam penelitian Abdus Samad dan Kabir Hasan yang berjudul *The Performance of Malaysian Islamic During 1984-1997 : An Explanatory Study* dalam mengevaluasi kinerja bank Islam dan bank konvensional di Malaysia menggunakan rasio-profitabilitas, likuiditas dan rasio komiemen terhadap masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan Bank Islam lebih likuid dan rendah risikonya dibandingkan dengan 8 bank konvensional lainnya.¹²

Penelitian Abdul Awwal Saker dalam *Islamic Banking in Bangladesht : Performance problem and concepts* yang mengevaluasi kinerja bank Islam yang menggunakan *profit lost sharing* yang diukur rasio efisiensi, menunjukkan hasil Bank Islam tidak efisien jika menggunakan kerangka sistem bank konvensional.¹³ Sedangkan Toshiki Hayashi dalam *Accountung : Ixtitute of Maddle Eastern Studies* yang menghasilkan formualse zakat dan syarat-syarat perhitungannya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan klasik bagi perusahaan.¹⁴ Dalam penelitian Rahman dengan judul *pengaruh religiusitas dan etika kerja Islam terhadap kinerja lembaga keuangan mikro syari'ah*, dengan menggunakan 40 BMT di Jawa Tengah dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : dari sisi profitabilitas *return on assets* (ROA) rendah.¹⁵

⁸ Robbins, op.cit, hal 177

⁹ Hall, R, Profesionalization and Bureacratization. *American Sociological Review*. 1968, Vol. 33: 211-228.

¹⁰ Ibid,

¹¹ Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, and James H. Scheiner. . *Sawyer's Internal Auditing, The Practice of Modern Internal Auditing*. 5th Edition. Florida: The Institute of Internal Auditors. Altamonte Springs, 2003 hal 128-130.

¹² Samad, Abdus dan Hasan M. Kabir, The Perfomence of Malaysian Islamic Banking During 1984-1997 : An Exploratory Study, *Internasional Journal of Islamic Financial Service* Vol 1, No. 3 Oktober-Desember 1999, hal 55-70

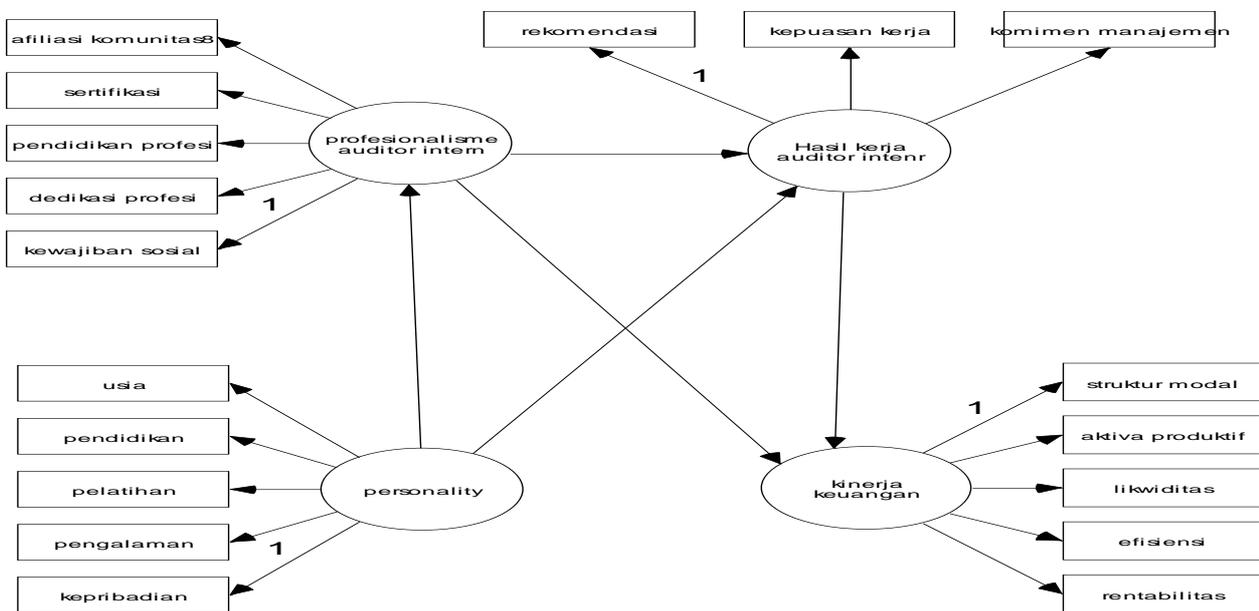
¹³ Saker , Abdul (1999) Islamic Banking in Bangladesht : Performance Problem and Prospect. *Isalmic Journal of Islam Financial Service* Vol. 1 No. 3 Oktober-Desember 1999, hal 110-125

¹⁴ Hayasi Toshikabu *On Islamic Accounting*, Institute of Midle Eastern Studies, Internasional University of Japan, terjemahan Harahap, 1989, hal 67-69

¹⁵ Ibid

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, model konseptual diajukan dalam penelitian disajikan pada gambar 1

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : dikembangkan dari Sawyer (2003), Bonner & Lewis (1996), Bernardi (1994), Arrunada (2000), Hall (1968), Morrow & Goetz, et.al. (1988), Kalbers & Fogarty (1995), Rahman (2005), Samad (1999)

Gambar.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan hubungan antara personality auditor intern, profesionalisme auditor intern, hasil kerja auditor intern dan kinerja lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT). Objek penelitian ini adalah *personality* auditor intern, profesionalisme auditor intern, hasil kerja auditor intern serta kinerja lembaga keuangan mikro syari'ah Kota Semarang yang berjumlah 11 BMT. Subyek penelitiannya adalah auditor intern dan pimpinan lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tingkat eksplanatif yaitu menjelaskan hubungan sebab akibat dari sejumlah variabel yang diteliti. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian sensus. Untuk menganalisis tujuan *Pertama*, yaitu untuk mengetahui karakteristik variabel penelitian digunakan analisis deskriptif kuantitatif, *Kedua* untuk mengetahui perbedaan karakteristik masing-masing lembaga keuangan mikro syari'ah digunakan uji statistik non parametrik tau kendall's

PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis huungan antar variabel penelitian dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan pengukuran indikator variabel ke variabel laten. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya nilai masing-masing indikator dalam menjelaskan atau mengukur masing-masing variabel latennya.

1. Variabel Personality Auditor Intern

Pengukuran untuk indikator dari variabel *personality* yang terdiri dari indikator : umur auditor intern, pendidikan formal, banyaknya pelatihan, lama bekerja dan kepribadian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Analisis Faktor Untuk Variabel Personality Auditor Intern

Indikator	Component	% of variance
	1	
Umur auditor intern	,869*	53,332
Pendidikan formal	,034	
Banyaknya pelatihan	,750*	
Lama bekerja sebagai auditor intern	,694*	
Kepribadian	,931*	

Sumber : data penelitian diolah

Tabel 1 menunjukkan % of variance 53,332 artinya faktor-faktor (dimensi) yang digunakan dalam analisis faktor mampu menjelaskan 50,332 persen. Indikator pendidikan formal kurang dapat menjelaskan variabel personality auditor intern, hal ini dikarenakan sebagian besar auditor pada lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT) tidak sesuai dengan pendidikan formal yang dibutuhkan untuk menjadi seorang auditor intern yang profesional. Dari tampilan output data, dapat disimpulkan bahwa umur, banyaknya pelatihan, lama bekerja dan kepribadian dapat menjelaskan atau dapat mengukur variabel personality auditor intern karena memiliki nilai component yang lebih besar dari 50 persen, sedangkan pendidikan formal tidak dapat menjelaskan atau bukan merupakan indikator dari variabel personality auditor intern karena nilai componentnya 0,34 atau 34 persen lebih kecil dari 50 persen atau 0,50 sehingga indikator pendidikan formal harus di drop dari variabel personality auditor intern. Hasil modifikasi untuk analisi faktor dapat dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2 Modifikasi Analisis Faktor Untuk Variabel Personality Auditor Intern

Indikator	Component	% of variance
	1	
Umur auditor intern	,866*	66,649
Banyaknya pelatihan	,757*	
Lama bekerja sebagai auditor intern	,695*	
Kepribadian	,927*	

Sumber : data penelitian diolah

Tabel 2 menunjukkan % of variance 66,649 artinya persen faktor-faktor (dimensi) yang digunakan dalam analisis faktor mampu menjelaskan 66,649 persen. Jadi dari hasil modifikasi analisi faktor, indikator-indikator : umur, banyaknya pelatihan, lama bekerja dan kepribadian dapat menjelaskan variabel personality auditor inter. Sedangkan indikator kepribadian yang paling dominan dalam menjelaskan personality seorang auditor intern pada lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT).

2. Variabel Profesionalisme Auditor Intern

Pengukuran untuk indikator dari variabel profesionalisme auditor intern yang terdiri dari indikator : afiliasi profesi, sertifikasi, dedikasi profesi, pendidikan dan pelatihan serta kewajiban sosial profesi di sajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Analisis Faktor Untuk Variabel Profesionalisme Auditor Intern

Indikator	Component	% of variance
	1	
Afiliasi profesi	,968*	85,536
Sertifikasi	,837*	
Dedikasi profesi	,968*	
Pendidikan dan pelatihan	,871*	
Kewajiban sosial profesi	,970*	

Sumber : data penelitian diolah

Tabel 2 menunjukkan % of variance 85,536 artinya faktor-faktor (dimensi) yang digunakan dalam analisis faktor mampu menjelaskan 85,536 persen. Dari tampilan output data, dapat disimpulkan bahwa afiliasi profesi, sertifikasi, dedikasi profesi, pendidikan dan pelatihan profesi serta kewajiban sosial profesi dapat menjelaskan atau dapat mengukur variabel profesionalisme auditor intern. Kewajiban sosial profesi merupakan indikator yang paling dominan sedangkan sertifikasi merupakan indikator yang paling lemah dalam menjelaskan profesionalisme seorang auditor intern pada lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT).

3. Variabel Hasil Kerja Auditor Intern

Pengukuran variabel hasil kerja auditor intern disajikan pada tabel 3, dimana hasil kerja auditor intern menggunakan indikator kepuasan kerja, indikator rekomendasi dan indikator komitmen manajemen.

Tabel 3 Analisis Faktor Untuk Variabel Hasil Kerja Auditor Intern

Indikator	Component	% of variance
	1	
Kepuasan kerja	,912*	85,536
Rekomendasi	,959*	
komitmen manajemen	,966*	

Sumber : data penelitian diolah

Tabel 3 menunjukkan % of variance 89,484 artinya faktor-faktor (dimensi) yang digunakan dalam analisis faktor mampu menjelaskan 89,484 persen. Dari tampilan output data, dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja, rekomendasi dan komitmen manajemen dapat menjelaskan atau dapat mengukur variabel hasil kerja auditor intern. Semua Indikator memiliki peranan yang sama kuat dalam menjelaskan hasil kerja seorang auditor intern pada lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT).

4. Variabel Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (BMT)

Pengukuran variabel kinerja lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT) disajikan pada tabel 4 yang menggunakan indikator – indikator : struktur modal, aktiva produktif, likuiditas, efisiensi dan rentabilitas.

Tabel 4 Analisis Faktor Untuk Variabel Profesionalisme Auditor Intern

Indikator	Component	% of variance
	1	
Struktur modal	,944*	75,584
Aktiva lancar	,816*	
Likuiditas	,767*	
Efisiensi	,944*	
Rentabilitas	,861*	

Sumber : data penelitian diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa indikator struktur modal dan efisiensi merupakan indikator yang paling dominan dalam menjelaskan kinerja lembaga keuangan mikro syari'ah. Sedangkan indikator likuiditas merupakan indikator yang paling lemah dalam menjelaskan variabel kinerja lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT).

Untuk mengetahui hubungan antara personality auditor intern, profesionalisme auditor intern, hasil kerja auditor inter dan kinerja lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT) digunakan uji statistik non parametrik dengan perhitungan korelasi tau kendall's dengan bantuan program spss 15 sebagai

analisis kuantitatif untuk data penelitian. Hasil komputasi data dapat dijelaskan pada tabel 5

Tabel 5 Correlation

	Personality auditor intern	Profesionalisme auditor inter	Hasil kerja auditor intern	Kinerja BMT
Personality auditor intern	1,00	,620*	,762**	,722**
Profesionalisme auditor inter	,620*	1,00	,692*	,582*
Hasil kerja auditor intern	,762**	,692*	1,00	,833**
Kinerja BMT	,722**	,582*	,833**	1,00

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber : data penelitian diolah

Pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara personality auditor intern, profesionalisme auditor intern, hasil kerja auditor intern dan kinerja lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT).

5. Hubungan antara Personality Auditor Intern dengan Profesionalisme Auditor Intern

Hasil pengujian hipotesis mendukung pernyataan bahwa *personality auditor intern* mempunyai hubungan terhadap profesionalisme auditor intern. Hubungan langsung tersebut adalah positif dan signifikan sebesar pada level $\alpha/2 = 0,05$ dengan korelasi kendall's (r) = 0,620. Hubungan antara personality dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Hubungan *personality auditor intern* dan profesionalisme auditor intern adalah positif artinya kualitas *personality auditor inter* yang lebih baik, dapat menentukan keberhasilan dalam menciptakan profesionalisme seorang auditor intern didalam pekerjaannya. Hal ini dapat dijelaskan oleh faktor *personality auditor intern* yang terdiri dari usia, banyaknya pelatihan yang pernah diikuti, pengalaman dan kepribadian auditor intern dan (2) terdapat hubungan yang kuat antara *personality auditor intern* dengan profesionalisme auditor intern, artinya hubungan *personality auditor intern* terhadap pembentukan profesionalisme auditor intern dalam setiap pekerjaannya mempunyai hubungan yang signifikan .

Berdasarkan analisis data maka: (1) Hasil penelitian ini mendukung argumen yang telah disampaikan oleh Robbin bahwa usia, status perkawinan, dan banyaknya tanggungan berpengaruh pada kepuasan kerja. Kepuasan cenderung terus menerus meningkat pada para profesional dengan bertambahnya usia mereka. Oleh karena itu, bertambahnya usia auditor intern akan meningkatkan profesionalisme auditor intern tersebut atau dengan kata lain profesionalisme auditor intern dipengaruhi oleh usia seorang auditro intern.¹⁶ (2) Hasil penelitian ini menggugurkan hasil penelitian-penelitian terdahulu ataupun teori yang menyatakan ada pengaruh tingkat pendidikan seorang auditor intern dengan profesionalisme auditor intern. Dalam penelitian Hiro Tugiman menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan auditor intern semakin meningkat pula profesionalisme mereka atau dengan kata lain profesionalisme auditor intern dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya.¹⁷ Mengenai ada hubungan tingkat pendidikan dengan keprofesionalan auditor intern, karena dalam penelitian ini, pendidikan formal secara alaisis faktor tidak dapat menjelaskan variabel personality sehingga indikator pendidikan formal harus di drop atau dikeluarkan dari variabel indikator intern. Artinya tingkat pendidikan seorang auditor intern pada lembaga keuangan syari'ah (BMT) tidak berpengaruh terhadap profesionalisme seorang auditor intern. Secara empiris dapat dibuktikan bahwa pendidikan auditor inter pada lembaga keuangan syari'ah (BMT) tidak sesuai

¹⁶ Robbins, Op.cit, hal. 178

¹⁷ Hiro Tugiran, Op.cit, hal. 15

dengan bidang ilmu yang dipelajari, hanya 3 orang atau 72,7 persen yang berpendidikan akuntansi sedangkan 8 orang berpendidikan lain-lain, selain akuntansi dan manajemen dan (3) Penelitian ini juga sesuai dengan argumen Allport yang menyatakan bahwa karakteristik pribadi yang menggambarkan perilaku seseorang disebut ciri-ciri kepribadian. *Personality* dibentuk oleh faktor keturunan, lingkungan, dan situasi sebagai faktor moderating. Kepribadian seorang auditor intern dapat dilihat dari cara komunikasinya baik secara tertulis maupun secara lisan dimana komunikasi yang efektif bagi auditor intern diperlukan hampir pada semua tahapan audit. Oleh karena itu, semakin baik kepribadian seorang auditor intern dapat meningkatkan profesionalisme mereka.

6. Hubungan antara Personality dengan Hasil Kerja Auditor Intern.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mendukung pernyataan bahwa *personality auditor intern* mempunyai hubungan dengan hasil kerja auditor intern. Hubungan langsung tersebut adalah positif dan signifikan pada level $\alpha/2 = 0,05$ dengan korelasi kendall's (r) = 0,762 artinya terjadi hubungan yang kuat antara *personality auditor intern* dengan hasil kerja auditor intern. Hubungan antara *personality auditor* dengan hasil kerja seorang auditor intern dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Hubungan antara *personality auditor intern* dengan hasil kerja auditor intern adalah positif artinya kualitas *personality auditor intern* yang lebih baik yang terdiri dari usia, banyaknya pelatihan yang pernah diikuti, pengalaman dan kepribadian dapat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan hasil kerja auditor intern dalam pekerjaannya, (2) Terdapat hubungan yang kuat karena koefisien korelasi kendall's (r) = 0,762 mendekati 1 sehingga hubungan antara *personality* dengan hasil kerja auditor intern memberikan hasil yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *personality auditor intern* berpengaruh terhadap pembentukan hasil kerja auditor intern dalam setiap pekerjaannya, sehingga mempunyai hubungan yang signifikan (berarti) dan (3) Hubungan antara *personality* terhadap hasil kerja auditor intern BMT pada level $\alpha/2 = 0,05$, artinya ada hubungan *personality auditor intern* yang terdiri dari usia, banyaknya pelatihan, pengalaman dan kepribadian dengan profesionalisme auditor intern hanya dapat dijelaskan terhadap hasil kerja auditor intern Sesuai dengan pernyataan Kreitner & Kinicki (2001) yang menjelaskan bahwa *personality* (tingkat individual) yang dapat mempengaruhi perilaku karyawan dalam persepsi, pengambilan keputusan pribadi, pembelajaran, dan motivasi adalah *biographical characteristics, ability, values, attitudes, personality, dan emotions*.

Berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan: (1) Hasil penelitian ini mendukung argumen yang telah disampaikan oleh Robbin bahwa usia, status perkawinan, dan banyaknya tanggungan berpengaruh pada kepuasan kerja. Kepuasan kerja akan cenderung terus menerus meningkat pada para profesional dengan bertambahnya usia mereka.¹⁸ Robbins menjelaskan bahwa kecocokan yang tinggi antara kepribadian seorang karyawan dan pekerjaannya akan menghasilkan individu yang terpuaskan dan (2) Penelitian ini juga sesuai dengan argumen Allport, bahwa *personality auditor intern* dibentuk oleh faktor keturunan, lingkungan, dan situasi sebagai faktor moderating.¹⁹ Tugas dan fungsi auditor intern dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan kepribadian yang bagus, artinya seorang auditor intern perlu memiliki pengetahuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam menyampaikan tujuan audit kepada pimpinan atau manajemen perusahaan, evaluasi audit, kesimpulan audit, dan rekomendasi yang jelas dan efektif sehingga secara keseluruhan kepribadian yang baik yang dimiliki oleh seorang auditor intern akan berimplikasi terhadap kualitas hasil kerja seorang auditor intern dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

¹⁸ Robbins, Op.cit, hal. 87

¹⁹ Allport, G.W. *Personality: A Psychological Interpretation*. Now York: Holt, Rinehart, & Winston. 1973, hal 48.

7. Hubungan antara *personality auditor intern* dengan kinerja lembaga keuangan syari'ah (BMT)

Hasil pengujian hipotesis mendukung pernyataan bahwa *profesionalisme auditor intern* mempunyai hubungan dengan *hasil kerja auditor intern* positif dan signifikan pada level $\alpha/2 = 0,05$ dengan korelasi tau kendall's (r) = 0,722 mendekati 1, artinya terdapat hubungan yang kuat antara *personality* dengan kinerja lembaga keuangan syari'ah (BMT). Hubungan antara *personality* dengan kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Hubungan antara *personality auditor intern* dengan kinerja lembaga keuangan syari'ah (BMT) adalah positif artinya kualitas *personality auditor intern* yang baik yang terdiri dari usia, banyaknya pelatihan yang pernah diikuti, pengalaman dan kepribadian dapat menentukan keberhasilan dan kinerja lembaga keuangan syari'ah (BMT) dan (2) Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara *personality auditor intern* dengan kinerja lembaga keuangan syari'ah (BMT), Dengan kata lain keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam meningkatkan dalam kinerjanya, dapat dipengaruhi oleh faktor *personalitynya* yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, banyaknya pelatihan yang pernah diikuti, dan kepribadian. Semakin baik *personality* semakin baik pula kinerja lembaga keuangan syari'ah (BMT) atau sebaliknya semakin jelek *personality* yang dimiliki lembaga keuangan syari'ah maka semakin kurang baik pula kinerja lembaga keuangan syari'ah (BMT). jika kinerja lembaga keuangan syari'ah semakin baik maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam mengirimkan staff audit internnya ke pelatihan dan pendidikan audit intern, sehingga akan berimplikasi langsung terhadap peningkatan kualitas *personality auditor intern*.

8. Hubungan antara *Profesionalisme Auditor Intern* dengan Hasil Kerja Auditor Intern

Hubungan antara *profesionalisme auditor intern* terhadap hasil kerja auditor intern pada lembaga keuangan syari'ah (BMT) menunjukkan bahwa signifikan pada level $\alpha/2 = 0,05$, dengan koefisien korelasi kendall's (r) = 0,692 artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara *profesionalisme auditor intern yang terdiri dari afiliasi profesi, sertifikasi, pelatihan, dedikasi profesi dan kewajiban profesi* dengan hasil kerja auditor intern. Hal ini dapat dijelaskan arti pernyataan tersebut: (1) hubungan *profesionalisme auditor intern* dengan hasil kerja auditor intern adalah positif, artinya bahwa meningkatnya *profesionalisme auditor intern* yang terdiri dari afiliasi komunitas, sertifikasi, pendidikan profesi lanjutan, dedikasi pada profesi, dan kewajiban sosial profesi dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap hasil kerja auditor intern. dan (2) hubungan *profesionalisme auditor intern* terhadap hasil kerja auditor intern memberikan hasil yang signifikan, artinya *profesionalisme auditor intern* terhadap hasil kerja auditor intern memberikan pengaruh yang signifikan. Chambers menjelaskan bahwa seorang yang profesional, di samping mempunyai keahlian dan kecakapan teknis, harus mempunyai kesungguhan dan ketelitian bekerja, mengejar kepuasan orang lain, keberanian menanggung risiko, ketekunan dan ketabahan hati, integritas tinggi, konsistensi dan kesatuan pikiran, kata dan perbuatan.²⁰

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan (1) Penelitian ini merupakan mengembangkan konsep Sawyer tentang profesionalisme. Perbedaan indikator profesionalisme yang digunakan dalam penelitian ini dengan peneliti-peneliti terdahulu ternyata memberikan kesimpulan yang sama yaitu profesionalisme auditor intern dapat mempengaruhi hasil kerja auditor intern yang meliputi rekomendasi, kepuasan kerja, dan komitmen manajemen.²¹ Sehingga untuk menjelaskan indikator profesionalisme auditor intern selain konsep profesionalisme Hall dapat juga digunakan konsep profesionalisme yang lain yaitu konsep profesionalisme Sawyer bagi peneliti-

²⁰ Chambers, Andrew and Graham Rand, *The Operational Auditing Handbook Auditing Business Processes*. John Wiley & Sons Ltd.. 1997. Hal 67-68.

²¹ Sawyer, Op.cit, hal. 118

peneliti lainnya dan (2) Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin baik rekomendasi yang dihasilkan oleh auditor intern memperlihatkan bahwa semakin profesional auditor intern dalam menyelesaikan pekerjaannya atau dengan kata lain rekomendasi auditor intern dipengaruhi oleh profesionalisme auditor intern Penelitian ini mendukung Colbert, bahwa rekomendasi merupakan laporan audit yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang oleh pembaca cenderung diasosiasikan sebagai profesionalisme unit audit intern. Rekomendasi yang efektif diperlukan agar hasil kerja yang diperoleh auditor intern menjadi maksimal.²²serta (3) Hasil penelitian mendukung argumen-argumen dan penelitian-penelitian terdahulu bahwa semakin puas auditor intern terhadap pekerjaannya semakin profesional mereka bekerja atau dengan kata lain indikator kepuasan kerja auditor intern dipengaruhi oleh profesionalisme auditor intern. Argumen-argumen dan penelitian-penelitian yang mendukung penelitian ini adalah argumen Brayfield dan Rothe (1951), Sorensen & Sorensen (1974), Locke (1976), Robbins (2005), dan penelitian Norries and Niebuhr (1984), Kalbers & Fogarty (1995),

9. *Hubungan Antara Hasil Kerja Auditor Intern Dengan Kinerja Lembaga Keuangan Syari'ah (BMT)*

Pada tabel 4.10 menunjukkan hubungan antara *hasil kerja auditor intern* dengan Kinerja lembaga keuangan syari'ah (BMT) pada level $\alpha/2 = 0,01$, dengan koefisien korelasi kendall's (r) = 0,833 mendekati 1, artinya ada hubungan yang kuat antara *hasil kerja auditor intern* dengan kinerja lembaga keuangan syari'ah (BMT).

Berikut ini jabaran arti pernyataan tersebut, Hasil pengujian hipotesis ini menambah kajian teori yang telah ada tentang variabel hasil kerja auditor intern, dimana hasil kerja auditor secara langsung telah terbukti dapat mempengaruhi kerja lembaga keuangan syari'ah (BMT). Semakin baik hasil kerja auditor intern, maka semakin baik kinerja lembaga keuangan syari'ah atau dengan kata lain hasil kerja auditor intern berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian penelitian juga mendukung pernyataan bahwa *kinerja lembaga keuangan syari'ah* yang terdiri dari struktur modal, aktiva produktif, likwiditas, efisiensi dan rentabilitas mempunyai hubungan dengan hasil kerja auditor intern. Hubungan positif dan signifikan menyimpulkan : Pengaruh hasil kerja auditor intern dan kinerja perusahaan adalah positif artinya peningkatan hasil kerja auditor intern dalam menyelesaikan tugasnya, dan memberi rekomendasi tentang laporan keuangan kepada manajemen salah satunya kunci kesuksesan perusahaan.

10. *Hubungan antara profesionalisme dengan kinerja lembaga keuangan syari'ah (BMT)*

Profesionalisme seorang auditor intern mempunyai hubungan dengan kinerja keuangan lembaga syari'ah (BMT) yang terdiri dari struktur modal, aktiva produktif, likuiditas, efisiensi dan rentabilitas signifikan pada level $\alpha/2 = 0,01$ dengan koefisien korelasi sebesar (r) = 0,562. Berikut ini jabaran arti pernyataan tersebut. Bahwa (1) hubungan antara profesionalisme auditor intern dengan kinerja lembaga keuangan syari'ah (BMT) positif artinya semakin profesional auditor intern maka semakin baik kinerja perusahaan. Dan (2) terdapat hubungan yang cukup kuat antara profesionalisme auditor intern dengan kinerja lembaga keuangan syari'ah (BMT). Hubungan hasil kerja auditor intern lebih besar dari pada hubungan profesionalisme auditor intern dengan kinerja lembaga keuangan syari'ah (BMT). Hal ini dikarenakan kinerja keuangan lembaga keuangan syari'ah dipengaruhi secara langsung oleh hasil kerja auditor internnya, sedangkan profesionalisme.

²² Colbert, J.L. The Effect of Experience Auditor's Judgements. *Journal of Accounting Literature*, 1989, hal 137-149.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G.W. 1937. *Personality: A Psychological Interpretation*. Now York: Holt, Rinehart, & Winston.
- Chambers, Andrew and Graham Rand. 1997. *The Operational Auditing Handbook Auditing Business Processes*. John Wiley & Sons Ltd.
- Colbert, J.L. 1989. The Effect of Experience Auditor's Judgements. *Journal of Accounting Literature*. p: 137-149.
- Hall, R. 1968. Profesionalization and Bureacratization. *American Sociological Review*. Vol. 33: 211-228.
- Hayasi Toshikabu (1989) *On Islamic Accounting*, Institute of Midle Eastern Studies, Internasional University of Japan, terjemahan Harahap.
- Hiro Tugiman. 2000. Pengaruh Peran Auditor Internal Serta Faktor-Faktor Pendukungnya Terhadap Peningkatan Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan. *Disertasi*. Bandung: Program Pasca Sarjana UNPAD (Tidak Dipublikasikan).
- Kalbers, L.P. & T.J. Fogarty. 1995. Professional and Its Consequences: A Study Internal Auditor. *A Journal Practice and Theory*. Spring: 64-85.
- Ketchen & Strawser. 1998. Dalam Yohannes Sri Guntur, Bambang Soepomo, & Gitoyo. 2002. Analisis Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme dan Analisis Pengaruh Profesionalisme Terhadap Hasil Kerja (Outcomes). *Jurnal MAKSI*. Semarang: UNDIP
- Kreitner, Robert & Angelo Kinicki. 2001. *Organizational Behaviour*. Fifth Edition. The Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- PINBUK (1996-a) *Pedoman Cara Pembentukan BMT*, Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, Jakarta
- _____,(1996-b) *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT*, Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, Jakarta
- _____,(1996-c) *Peraturan Dasar dan Contoh AD-ART BMT*, Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, Jakarta
- Rahman Eljunusi (2005) Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi pada BMT Kota Semarang), *Jurnal Walisongo*, Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang.
- Robbins, Stephen P. 2005. *Organizational Behavior*. 11th Edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Saker , Abdul (1999) Islamic Banking in Bangladesht : Performance Problem and Prospect. *Islamic Journal of Islam Financial Service* Vol. 1 No. 3 Oktober-Desember.
- Samad, Abdus dan Hasan M. Kabir, (1999) The Perfomence of Malaysian Islamic Banking

During 1984-1997 : An Exploratory Study, *Internasional Journal of Islamic Financial Service* Vol 1, No. 3 Oktober-Desember

Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, and James H. Scheiner. 2003. *Sawyer's Internal Auditing, The Practice of Modern Internal Auditing*. 5th Edition. Florida: The Institute of Internal Auditors. Altamonte Springs.

Vroom, V.H. 1964. *Work and Motivation*. New York.